

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode, teknik, prosedur, atau langkah-langkah penelitian yang tepat untuk digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penulisan penelitian.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu”.

Menurut Creswell (2019, hlm. 23) bahwa “Pemilihan metode ini pada akhirnya harus disesuaikan dengan maksud peneliti; apakah peneliti bermaksud untuk mengali informasi yang diinginkan atau membiarkannya muncul begitu saja dari para partisipan”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (2011, hlm. 6) menyebutkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Norman K. Denzina dalam Patilima (2011, hlm. 3) bahwa: “penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya”.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran keadaan alamiah terhadap penelitian yang terjadi dilapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan tertulis, dokumentasi,

gambar-gambar, dan melakukan wawancara terhadap subjek agar data yang dikumpulkan dapat dinyatakan dengan baik.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian menggunakan Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Sugiyono (2018, hlm. 218-219) menyatakan bahwa purposive sampling adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis.

*Purposive Sampling* menurut Moleong (2011, hlm. 224-225) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan suatu sampel dilakukan jika satuannya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.

4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya di sini ialah jika sudah dimulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Berikut merupakan data informan awal yang diwawancarai berkaitan dengan Implementasi Pengelolaan Arsip Statis di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia:

**Tabel 3**  
**Data Informan Penelitian**

No.	Daftar Informan	Kelompok Narasumber	Jabatan
1	Informan1	Pimpinan	Kepala Seksi Pengelolaan Arsip Statis
2	Informan2	Staff	1. Arsiparis 2. Pranata Kearsipan

### 3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018, hlm. 222) mengungkapkan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Jadi pada penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian itu sendiri.

Peneliti dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki, memiliki sensitifitas dan kapabilitas yang tinggi untuk dapat menyusuri dan

menelusuri sebuah fakta. Sesuai dengan apa yang diutarakan Nasution dalam Sugiyono (2018, hlm. 224) bahwa:

Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menengkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkan, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, dan pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat di kuantifikasi agar dapat diolah secara ststistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang

bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

### 3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sotani & Muhidin (2011, hlm. 99) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data”.

Sugiyono (2018, hlm. 104) menyatakan bahwa: “bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder”.

Menurut Creswell (2019, hlm. 253) bahwa “Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data dengan Pengamatan/Observasi

Santori & Komariah (2010, hlm 105) menyatakan bahwa: “Pengamatan terhadap suatu abjek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”.

Pada teknik pengumpulan data pengamatan/observasi, ada tiga macam yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 227-228) ketiga macam teknik tersebut adalah:

##### a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Terus Terang

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Observasi Partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dalam pengelolaan arsip statis. Waktu yang dibutuhkan penulis untuk melakukan observasi menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

2. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy Moleong (2015, hlm. 186) menyatakan bahwa: “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua

pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu”.

Patton (1980) (Moleong, 2015, hlm. 187) mengemukakan macam-macam wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara Pembicaraan Informal
- b. Pendekatan dengan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara
- c. Wawancara Baku Terbuka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara baku terbuka. Moleong (2015:188) menyatakan bahwa “wawancara baku terbuka adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden”.

### 3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis dan atau dokumentasi yang dimiliki oleh informan.

Menurut Satori & Komariah (2010, hlm. 149) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

## 3.5 Jenis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian. Peneliti memperoleh data primer berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap informan penelitian.

## 2. Data Sekunder

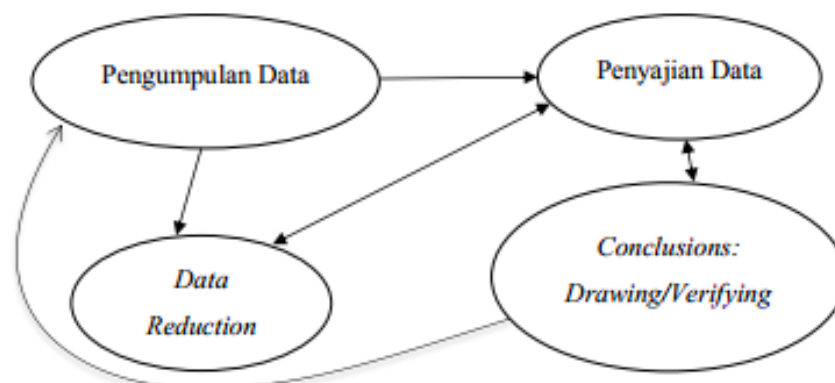
Data sekunder adalah data yang diperoleh mengacu kepada sumber informasi atau sumber data yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari terori-teori yang dihasilkan oleh para ahli yang bersumber dari buku, jurnal dan skripsi serta dokumen yang relevan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Bogan & Biken dalam Moleong (2011, hlm. 248) mengemukakan bahwa Analisis Data Kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan model interaktif.



**Gambar 5**  
**Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)**  
*Sumber : Buku Model Penelitian Kualitatif, hlm. 134*



Selanjutnya dalam model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk pembahasan tentang komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman menurut Sugiyono (2018, hlm. 134-142) ada 4 komponen dalam analisis data (*Interactive Mode*) yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketigannya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

#### 4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Sastradipoera (2005, hlm. 339) mengungkapkan bahwa “Metode triangulasi memberikan peluang besar kepada peneliti untuk mengecek-silang data (*cross-checking of data*) dengan menggunakan sumber-sumber data jamak (*multiple data sources*) atau prosedur-prosedur penghimpunan data jamak (*multiple data collection procedures*)”.

Creswell (2019, hlm. 269) mengungkapkan bahwa “Mentriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun

berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

Dalam teknik keabsahan data, uji kredibilitas triangulasi yang digunakan yaitu Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.

Sugiyono (2018, hlm. 191) Mengungkapkan bahwa “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda”.